

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas didukung oleh kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas sebagai bekal untuk menghadapi perubahan zaman yang kompleks. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan untuk menjawab berbagai macam tantangan yang ada saat ini. Pendidikan menjadi tempat atau wadah yang memiliki rencana untuk peserta didik dalam mengembangkan keaktifan, keterampilan dan pengembangan potensi diri sehingga dapat digunakan untuk diri sendiri maupun masyarakat. Hal ini sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberadaan pendidikan yang sangat penting untuk mencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi harus dilaksanakan sebaik-baiknya dalam segala lapisan masyarakat. Pendidikan dinyatakan berhasil apabila proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara optimal serta mampu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi unggul.

Kegiatan belajar menjadi kegiatan yang penting dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik. Dengan peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi yang lebih cerdas dan kreatif. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik apabila seluruh perangkat pendukung dalam pendidikan dapat terpenuhi. Namun dalam penerapan kegiatan pembelajaran, masih terdapat masalah dalam proses pembelajaran di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih dianggap rendah dan mengalami keterbelakangan dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Dalam Lubis (2023), berdasarkan hasil survei The Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022

yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Indonesia mencatatkan skor rata-rata dalam kemampuan membaca sebesar 359, yang terpaut 117 poin dari skor rata-rata global 476, dan mengalami penurunan 12 poin dari edisi sebelumnya pada tahun 2018 yang mencapai 371. Selain itu, kemampuan matematika Indonesia mencatat skor rata-rata 366 dari skor rata-rata global 472, turun 13 poin dari skor sebelumnya pada tahun 2018 yang mencapai 379. Kemudian, dalam kemampuan sains, Indonesia mencatat skor rata-rata 383 dari skor rata-rata global 485, dengan penurunan 13 poin dari skor sebelumnya pada tahun 2018 yang mencapai 396. Peringkat Indonesia dalam PISA telah berada di posisi rendah sejak pertama kali mengikuti penilaian pada tahun 2000 hingga tahun 2022. Menurunnya kualitas pendidikan Indonesia dapat berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Sumber daya manusia yang menurun dapat menjadikan kesejahteraan masyarakat akan berkurang karena tujuan pendidikan dianggap tidak tercapai dengan maksimal. Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki peran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas suatu negara.

SMAN 14 Jakarta menjadi salah satu sekolah yang dituntut dalam meningkatkan kualitas dan potensi siswanya. Sekolah ini mempunyai prestasi akademik dan non-akademik yang baik, namun masih terdapat permasalahan pada hasil belajar. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai representasi dominasi keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh melalui mata pelajaran, yang biasanya diwakili dalam bentuk nilai. Pencapaian yang dapat dilihat pada hasil belajar menjadi indikator yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang didapatkan para siswa sangat bervariasi. Proses pembelajaran dapat dianggap berhasil jika siswa memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi jika siswa memperoleh hasil belajar yang buruk, pembelajaran tersebut masih belum berhasil. Jika hasil belajar siswa belum memenuhi harapan, langkah pertama adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa untuk mencari solusinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 14 Jakarta, kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik namun masih belum maksimal. Beberapa siswa masih belum memenuhi standar kelulusan minimal (KKM) sebesar 75 yang ditetapkan sekolah. Hasil belajar yang didapatkan siswa kelas X mata pelajaran ekonomi cenderung rendah padahal mata pelajaran ekonomi sangat penting sehingga siswa diharapkan dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik. Permasalahan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 14 Jakarta dapat dilihat dari Penilaian Harian Bersama (PHB) pada tabel dibawah ini.

Tabel I.1 Penilaian Harian Bersama Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 14 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
X1	75	36 siswa	11	25
X2	75	36 siswa	7	29
X3	75	35 siswa	13	22
X4	75	35 siswa	14	21
X5	75	36 siswa	16	20
X6	75	36 siswa	21	15
X7	75	36 siswa	9	27
Jumlah		250	91	159
Persentase			36,4%	63,6%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa presentase nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi. Nilai siswa yang tidak tuntas ujiannya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tuntas ujiannya. Dapat dilihat hanya 91 atau 36,4% siswa yang tuntas memperoleh nilai diatas KKM, dan sisanya 159 atau 63,6% masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Dalam Simamora & Saragih (2021), terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kebiasaan belajar, motivasi, dan sebagainya. Faktor eksternal

berasal dari luar siswa, seperti lingkungan belajar siswa. Faktor internal dan eksternal saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Apabila faktor internal dengan faktor eksternal dapat berjalan baik serta saling mendukung maka peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, akan tetapi jika faktor-faktor tersebut tidak terdapat dalam diri peserta didik maka hasil belajar yang didapat juga tidak maksimal atau bahkan dapat gagal dalam pembelajaran karena belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan. Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dalam pembelajaran tentunya mempunyai indikasi bahwa siswa tersebut memiliki pengetahuan yang baik pula.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memperhatikan lingkungan belajar yang ditempati sehingga kegiatan belajar dapat berjalan kondusif. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Lingkungan belajar yang kondusif membuat peserta didik lebih fokus untuk belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menurunkan semangat belajar siswanya sehingga hasil belajar yang didapatkan juga menurun.

Dalam Dassucik, dkk (2022), lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa pada saat melakukan kegiatan belajar. Faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik seperti letak sekolah, tempat belajar, kondisi bangunan, alat-alat belajar, sumber belajar, dan fasilitas penunjang belajar. Sedangkan, faktor sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik.

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan belajar pertama yang sangat penting dan berdampak besar pada keberhasilan belajar siswa. Lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak. Berdasarkan informasi yang diterima wali kelas, beberapa orang tua siswa sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya dan komunikasi antar siswa pun jadi terbatas. Padahal seharusnya lingkungan keluarga harus memberikan perhatian khusus kepada anak

terlebih dalam menyediakan kebutuhan belajar anak, sehingga anak akan bisa lebih termotivasi dalam belajar. Orang tua biasanya akan menyadari anaknya memiliki hambatan dan kesulitan dalam belajarnya pada saat menerima hasil belajar anaknya (*rapor*), terdapat nilai yang dibawah standar yang ditentukan. Namun, terkadang orang tua pun tidak menyadari bahwa banyaknya tekanan dari lingkungan keluarga atau terlalu bebasnya anak hingga melampaui batas kewajaran adalah salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Selanjutnya, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang menjadi tempat terjadinya proses belajar mengajar antar siswa dengan guru. Dalam lingkungan sekolah SMAN 14 Jakarta, terkadang siswa masih merasa malu untuk berinteraksi dengan gurunya pada saat pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Pergaulan antar siswa di sekolah juga masih bersifat kelompok sehingga sangat perlu ada hubungan yang baik antara siswa dan guru, serta antara siswa dan siswa lainnya. Siswa yang memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman-temannya dapat mengganggu proses pembelajaran dan dapat berdampak negatif pada proses itu sendiri. Selain itu, sarana dan prasarana khususnya ruang perpustakaan masih belum memadai. Buku-buku yang dijadikan bahan referensi pembelajaran di perpustakaan sekolah cenderung tidak lengkap dan kurang beragam.

Lingkungan belajar ketiga yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah lingkungan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri siswa juga menjadi bagian dari masyarakat dan diakui keberadaannya dalam lingkup masyarakat. Seorang siswa hendaknya bisa memilih lingkungan masyarakat yang positif sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat seperti gaya bicara yang cenderung menggunakan bahasa yang kasar, salah memilih teman dalam bergaul mampu mempengaruhi karakter peserta didik dalam tingkah lakunya. Hal ini dapat tercermin ketika siswa tersebut sedang melakukan interaksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua, masih terdapat siswa yang belum memiliki etika sopan santun yang baik. Kondisi tersebut juga berpotensi mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kebiasaan belajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djaali (dalam Indratno, 2021) kebiasaan belajar didefinisikan sebagai cara siswa menghabiskan waktu untuk belajar dengan mengikuti kelas, membaca buku, menyelesaikan tugas, dan melakukan hal-hal ini secara teratur. Setiap peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik lainnya. Jika siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik, siswa perlu mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif, seperti aktif mengikuti proses pembelajaran di sekolah, mempelajari ulang materi yang telah dicatat, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pada SMAN 14 Jakarta masih banyak kebiasaan belajar peserta didik yang kurang baik. Ketika guru meminta siswa mencatat materi, banyak siswa yang lebih suka memotret daripada menyalinnya ke dalam buku catatan. Berbagai alasan dilontarkan oleh peserta didik seperti tidak membawa buku catatan, tidak membawa pulpen, dan lain sebagainya. Padahal semua materi yang dicatat dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik untuk menghadapi ujian, namun masih saja peserta didik terkesan tidak peduli. Selain itu, sebagian besar siswa tidak membaca kembali materi catatan yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru atau mereview kembali materi catatan pada pertemuan berikutnya.

Ketika peneliti menanyakan beberapa peserta didik terkait jadwal belajar peserta setiap harinya, peserta didik mengaku tidak memiliki jadwal belajar khusus. Banyak peserta didik yang setelah pulang sekolah lebih milih untuk bermain dengan teman-temannya sehingga ketika peserta didik pulang kerumah sudah kelelahan dan tidak ada waktu untuk belajar. Bahkan tugas yang seharusnya peserta didik kerjakan dirumah, tak jarang peserta didik mengerjakannya di sekolah ketika jam pelajaran ingin dimulai. Kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah sehingga proses belajar siswa berjalan kurang optimal.

Dalam Adan (2023), pembelajaran yang berhasil juga ditandai dengan fakta bahwa peserta didik didorong untuk belajar dari dalam. Dalam hal ini motivasi belajar harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Motivasi merupakan

aspek penting yang harus dimiliki siswa. Adanya keinginan belajar akan mendorong siswa untuk terus belajar dan akan menuntunnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan giat. Motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa yang bermotivasi tinggi berusaha untuk berkonsentrasi semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan belajarnya.

Motivasi belajar siswa perlu terus ditingkatkan, namun sayangnya motivasi belajar siswa belum sepenuhnya tercermin. Tidak jarang beberapa siswa tampak tidak tertarik dengan pelajaran, tidak terlalu antusias, atau bahkan tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa sering keluar kelas dengan berbagai alasan selama kelas berlangsung, yang merupakan tanda siswa yang kurang serius dalam belajar. Selain itu, siswa sering mengeluh ketika mengerjakan tugas atau latihan yang dianggap sulit, padahal peserta didik belum berusaha untuk mencari jawabannya. Hasil belajar siswa dapat diterima dengan baik apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi ketika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar siswa dapat menjadi kurang maksimal.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *research gap* yang teridentifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Rochmah & Kurniawan (2022), Susimardola, dkk (2022), dan Pratama & Ghofur (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat memfasilitasi proses pembelajaran siswa dengan efektif. Namun, hasil penelitian Afrinaival & Syamwil (2019) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa lingkungan belajar dapat memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susimardola, dkk (2022), Agustiningtyas & Surjanti (2021), Albarado & Eminita (2020), dan Sharah & Astawa (2018) mengenai kebiasaan belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini berarti kebiasaan belajar yang baik akan membawa hasil belajar yang baik. Namun berbeda dengan penelitian Mariani & Hidayat (2023) dan Yuliyani, dkk (2017). Penelitian yang

dilakukan menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar berdampak negatif terhadap hasil belajar, artinya siswa yang kebiasaan belajarnya buruk belum tentu mempunyai hasil belajar yang buruk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penggunaan variabel mediasi ini bertujuan untuk memahami secara tidak langsung bagaimana motivasi belajar mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks penelitian ini. Penyisipan motivasi belajar sebagai variabel mediasi dipilih karena pentingnya peran motivasi belajar dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan motivasi belajar siswa karena dapat berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.

Dalam meningkatkan hasil pembelajaran perlu dilakukan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Dalam hal ini, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami penyebab rendahnya hasil belajar di sekolah. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi siswa, seperti kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kebenaran teori dan fenomena yang ada. Berdasarkan uraian masalah dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 14 Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar?

3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap motivasi belajar?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya terkait:

1. Pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar.
2. Pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.
3. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar.
4. Pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.
5. Pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar.
6. Pengaruh tidak langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.
7. Pengaruh tidak langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bermanfaat tentang kebiasaan belajar mengenai hasil

belajar melalui lingkungan belajar dan motivasi belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan konseptual terhadap penelitian serupa terkait pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya hasil pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan memanfaatkan lingkungan belajar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pemikiran dan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimasa depan sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya.

c. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran ilmiah sehingga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan akademik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, serta pengalaman yang semakin mendalam bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.